

BAB 1

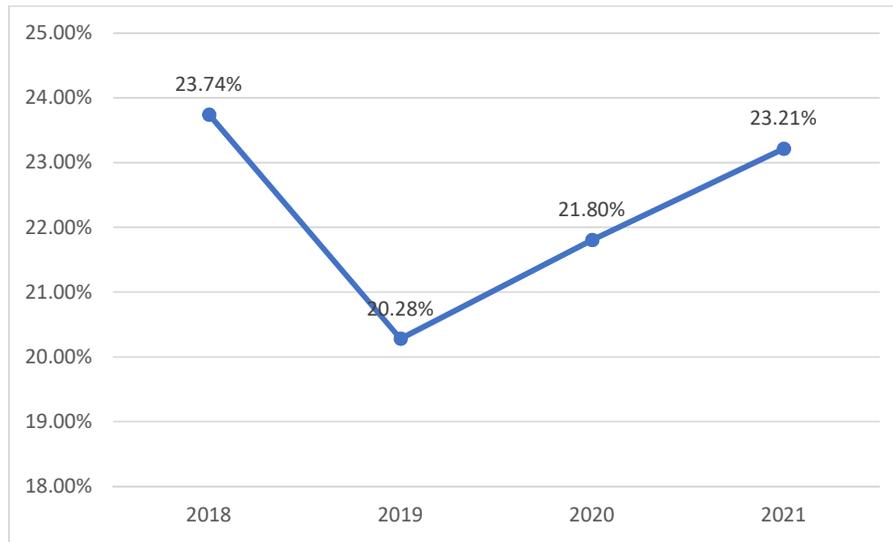
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada tahun 2021 Bursa Efek Indonesia secara resmi mengeluarkan klasifikasi baru untuk sektor industri yaitu IDX Industrial Classification (IDX-IC). Dengan adanya perubahan ini diharapkan dapat memudahkan *stakeholder* untuk berinvestasi di sektor industri. Sektor tersebut terdiri dari 12 sektor yaitu energi, bahan baku, perindustrian, konsumen primer, konsumen non-primer, kesehatan, keuangan, *property* dan *real estate*, teknologi, infrastruktur, transportasi dan logistik, dan produk investasi tercatat (Sidik, 2021).

Perusahaan sektor konsumen primer adalah perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan produk berupa barang kebutuhan dasar atau kebutuhan primer. Sektor konsumen primer terdiri dari 12 sub sektor yaitu ritel dan distributor obat-obatan, ritel dan distributor makanan, supermarket, minuman keras, minuman ringan, produk susu olahan, makanan olahan, daging dan produk unggas, perkebunan dan tanaman pangan, rokok, produk keperluan rumah tangga, dan produk perawatan tubuh (Kayo, 2021).

Oleh karena itu, Sektor konsumen primer memiliki peranan penting bagi masyarakat karena kebutuhan akan barang konsumen primer akan selalu dibutuhkan masyarakat. Hal ini berdampak penting bagi perusahaan karena mempengaruhi besar atau kecil ukuran keuangan pada perusahaan sektor konsumen primer. Ukuran keuangan pada sektor konsumen primer menjadi perhatian besar bagi manajer maupun investor karena dapat menunjukkan efisiensi kinerja perusahaan tersebut (Senastri, 2021). Tabel 1.1 merupakan rata-rata *gross profit margin* yang dapat menunjukkan efisiensi kinerja perusahaan sektor konsumen primer periode 2018-2021 sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Rata-Rata Gross Profit Margin Pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer Tahun 2018-2021 (%)

Sumber: Data yang diolah penulis (2023)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata *Gross Profit Margin* pada perusahaan sektor konsumen primer mengalami penurunan yang cukup tajam di tahun 2019. Namun, perusahaan sektor konsumen primer perlahan meningkat di tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2018, rata-rata *gross profit margin* pada perusahaan sektor konsumen primer senilai 23,74% kemudian menurun cukup tajam menjadi 20,28% di tahun 2019. Akan tetapi, pada tahun 2020 rata-rata *gross profit margin* pada perusahaan sektor konsumen primer perlahan naik menjadi 21,80% dan terus meningkat menjadi 23,21% di tahun 2021.

Perusahaan sektor konsumen primer mengalami penurunan kinerja di tahun 2019 yang disebabkan oleh daya beli masyarakat atau *consumer spending* yang menurun. Masyarakat dinilai lebih selektif dalam melakukan perhitungan terhadap pengeluaran keseharian. Walaupun perusahaan sektor konsumen primer mengalami penurunan di tahun 2019, perusahaan sektor konsumen primer masih tetap menjadi penyumbang terbesar pada pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor konsumen primer mempunyai potensi yang terus meningkat disebabkan oleh sumber daya yang mendukung dan permintaan yang selalu ada (Qolbi, 2020). Hal ini membuktikan bahwa sektor konsumen primer memiliki kecenderungan meningkat

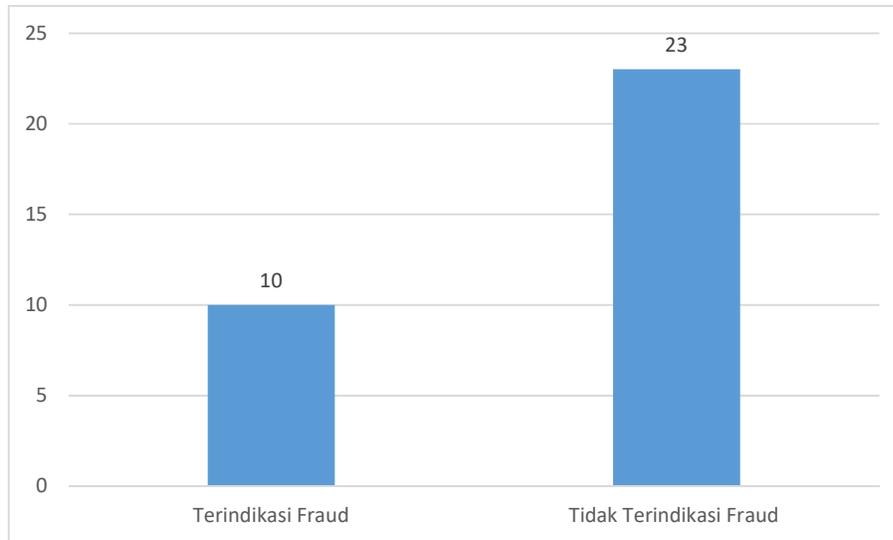
dan memiliki kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat berpotensi terjadinya tindakan kecurangan atau *fraud* yang dapat terjadi seiring dengan meningkatnya laba perusahaan. Oleh karena itu, diperlukannya penelitian mengenai perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2021.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan hal penting bagi perusahaan, karena dengan adanya laporan keuangan maka manajer perusahaan tersebut dapat menganalisis kondisi perusahaan dalam kondisi baik atau tidak (Hidayat, 2018:2). Selain itu, laporan keuangan merupakan informasi kinerja dan posisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi ataupun kredit yang tepat (Suharli, 2019:4). Laporan keuangan dapat bermanfaat apabila akuntan dan manajer keuangan membuat laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya atau *variability* (Hidayat, 2018:5). Laporan keuangan yang dapat dipercaya adalah laporan keuangan yang dapat diverifikasi atau diuji kebenarannya serta terbebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kekeliruan, kesalahan, dan kecurangan. Apabila terjadi salah saji material pada laporan keuangan maka keputusan manajemen perusahaan akan terpengaruh oleh informasi yang tidak akurat (Sholehah et al., 2020:22). Namun faktanya, kecurangan yang terjadi di Indonesia mencapai 239 kasus pada tahun 2019 dengan 167 kasus korupsi, 50 kasus penyalahgunaan aset, dan 22 kasus lainnya adalah kecurangan laporan keuangan. Kasus kecurangan tersebut paling banyak menggunakan media berupa laporan keuangan sebagai pengungkap kecurangan di Indonesia (*Association of Certified Fraud Examiners*, 2019).

Kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan sektor konsumen primer yaitu perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Pertengahan tahun 2018 media dihebohkan dengan kekacauan antara manajemen PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang diakibatkan oleh adanya dugaan penggelembungan dana. Manajemen baru menugaskan Ernst & Young Indonesia (EY) untuk melakukan investigasi pada laporan keuangan. Hasil dari investigasi

yaitu ditemukannya penggelembungan dana senilai 4 triliun rupiah pada laporan keuangan 2017. Manajemen baru PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk melaporkan temuan tersebut kepada Bursa Efek Indonesia (Sidik, 2019). Tidak hanya itu, hasil tabulasi dengan menggunakan indikator-indikator yang terdapat pada laporan keuangan dan dihitung menggunakan *f-score model* mempunyai hasil sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Jumlah Perusahaan Sektor Konsumen Primer Tahun 2018-2021 yang Terindikasi Melakukan Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Data yang diolah penulis (2023)

Gambar 1.2 menunjukkan terdapat 10 perusahaan dari 33 perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada perusahaan konsumen primer, karena jumlah persediaan yang banyak memungkinkan terjadinya manipulasi data dengan mudah (Septiana, 2021). Meskipun jumlah perusahaan yang terindikasi kecurangan hanya 10 perusahaan atau 30% akan tetapi dampak yang ditimbulkan terhadap perusahaan sangat besar yaitu merusak reputasi perusahaan, merugikan berbagai *stakeholder*, mengganggu kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian tentang kecurangan laporan keuangan relatif banyak dilakukan antara lain dapat dijelaskan dengan menggunakan faktor-faktor kecurangan yang terdapat pada *fraud diamond* yaitu, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan. Tekanan dalam hal ini tidak benar-benar terjadi hanya cukup berpikir bahwa orang

tersebut tertekan atau tergodas, maka motif awal ini sudah terpenuhi (Rabi'u Abdullahi et al., 2020). Salah satu proksi dari tekanan adalah *financial stability*. Penelitian dari Sari dan Nugroho (2021) serta Ulfah et al. (2017) menjelaskan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan karena manajemen mungkin dapat melakukan manipulasi dengan cara menaikkan prospek perusahaan ketika kondisi finansial perusahaan menurun dan dengan adanya pengelolaan aset yang benar dapat mempertahankan stabilitas keuangan perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian dari Chandra dan Suhartono (2020) serta Imtikhani dan Sukirman (2021) yang memiliki hasil positif terhadap kecurangan laporan keuangan karena ketika manajemen melakukan manipulasi pada laporan keuangan akan terlihat dalam jangka panjang.

Kesempatan atau peluang untuk melakukan kecurangan yang berhubungan dengan integritas seseorang (A. Rahma, 2021). Proksi kesempatan salah satunya adalah *nature of industry*. Berdasarkan penelitian dari Indriani dan Terzaghi (2017) serta Apriyani dan Ritonga (2019) memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan karena keterbatasan pada kas dapat membuat manajemen menutupi kekurangannya yang dapat menyebabkan *fraud*. Sedangkan menurut Ijudien (2018) serta Lestari dan Nuratama (2020) *nature of industry* mempunyai pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan karena sedikitnya kenaikan tidak akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan *fraud*.

Rasionalisasi adalah membenarkan segala tindakan kecurangan dengan cara memberikan alasan atas sikapnya. Proksi dari rasionalisasi adalah pergantian audit. Berdasarkan penelitian Septriani dan Desi Handayani (2018) serta Mintara dan Hapsari (2021) pergantian audit berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan karena dengan melakukan pergantian auditor dilakukan agar tidak terdeteksi kecurangan laporan keuangan oleh auditor yang lama. Berbeda dengan penelitian Utomo (2018) serta Lionardi dan Suhartono (2022) yang memiliki hasil yang berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan karena faktor lain yang mempengaruhi pergantian auditor adalah POJK No.13/POJK.03/2017 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan yang menjelaskan mengenai jasa audit atas informasi

keuangan historis dari akuntan publik yang sama paling lama 3 (tiga) tahun buku pelaporan berturut-turut.

Kemampuan atau kelebihan seseorang dalam memanfaatkan situasi. Kemampuan ini digunakan untuk mencurangi sistem pengendalian internal serta lebih banyak diarahkan kepada situasi untuk melegalkan hal-hal yang dilarang dalam organisasi (Muhammad, 2020). Proksi dari *capability* adalah pergantian direksi. Menurut Rasiman dan Rachbini (2018) serta Primastiwi et al. (2021) pergantian direksi mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan karena perusahaan akan melakukan pergantian direksinya ketika kinerjanya kurang baik dan sebaliknya. Hal ini menimbulkan *stress period* yang memungkinkan terjadi kecurangan. Berbeda dengan Jaunanda dan Agoes (2019) serta Noble (2019) yang menunjukkan bahwa perubahan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan karena perubahan direksi dilakukan apabila ada direksi yang lebih cocok dan dapat dipercaya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Selain *fraud diamond* yang dapat melatarbelakangi kecurangan laporan keuangan. Adapun variabel yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan yaitu ukuran perusahaan. Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada berbagai macam perusahaan. Mulai dari perusahaan kecil sampai perusahaan besar. Akan tetapi, semakin besar perusahaan tersebut maka semakin banyak transaksi yang terjadi (Arimbi, 2015). Berbeda dengan pendapat dari Handoko dan Ramadhani (2017) yang mengatakan bahwa perusahaan kecil lebih sering melakukan kecurangan laporan karena ingin memperlihatkan laporan keuangan yang bagus kepada calon investor.

Hal ini yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor terjadinya kecurangan laporan keuangan. Penelitian sebelumnya dari Ferdinand (2020) dan Siswanto (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian dari Riskiani dan Yanto (2020) serta Prasetyo (2014) mempunyai hasil

yang positif terhadap kecurangan laporan keuangan karena semakin kecil aset yang dimiliki akan semakin kecil dalam melakukan kecurangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang masih terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian serta masih relevan untuk dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan di industri sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

1.3 Perumusan Masalah

Laporan keuangan dapat bermanfaat apabila akuntan dan manajer keuangan membuat laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya (*variability*). Laporan keuangan yang dapat dipercaya adalah laporan keuangan yang dapat diverifikasi atau diuji kebenarannya serta terbebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kekeliruan, kesalahan, dan kecurangan yang dapat mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan. Namun hasil tabulasi dengan menggunakan indikator-indikator yang terdapat pada laporan keuangan dan dihitung dengan menggunakan *f-score model* mendapatkan hasil 10 dari 33 perusahaan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Meskipun jumlah kasus kecurangan laporan keuangan hanya 10 perusahaan tetapi dampak yang ditimbulkan terhadap perusahaan sangat besar yaitu merusak reputasi perusahaan, merugikan berbagai *stakeholder*, dan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan teori *fraud diamond* dan ukuran perusahaan sudah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut menjadi referensi yang digunakan pada penelitian ini. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian terkait *fraud diamond* dan ukuran perusahaan pada perusahaan konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2021. Berdasarkan perumusan masalah, maka dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana *financial stability*, *nature of industry*, pergantian auditor, perubahan direksi, ukuran perusahaan dan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

- 2) Apakah *financial stability*, *nature of industry*, pergantian auditor, perubahan direksi, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
- 3) Apakah *financial stability*, *nature of industry*, pergantian auditor, perubahan direksi, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, yaitu :
 - a. Apakah *financial stability* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan?
 - b. Apakah *nature of industry* berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan?
 - c. Apakah pergantian auditor berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan?
 - d. Apakah perubahan direksi berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan?
 - e. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis *financial stability*, *nature of industry*, pergantian auditor, perubahan direksi, ukuran perusahaan dan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh secara simultan *financial stability*, *nature of industry*, pergantian auditor, perubahan direksi, dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

- 3) Untuk menganalisis pengaruh secara parsial *financial stability*, *nature of industry*, pergantian auditor, perubahan direksi, dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, yaitu :
- a. Pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan.
 - b. Pengaruh *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan.
 - c. Pengaruh pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan.
 - d. Pengaruh perubahan direksi terhadap kecurangan laporan keuangan.
 - e. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian sejenis mengenai *fraud diamond* dan ukuran perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

- a. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi dalam pengambilan suatu keputusan bagi perusahaan.

- b. Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi auditor dalam menerima atau tidak menerima dan/atau melanjutkan atau tidak melanjutkan audit pada suatu perusahaan.

- c. Investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pertimbangan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Berdasarkan penjelasan perihal penelitian, maka dibuatlah sistematika penulisan tugas akhir yang terdiri dari lima bagian yaitu:

- a. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan secara singkat mengenai gambaran umum tentang objek penelitian yaitu, perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, latar belakang penelitian yang menjelaskan mengenai variabel dependen yaitu, kecurangan laporan keuangan serta fenomena dan masalah penelitian yang layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi tentang pemilihan topik, perumusan masalah berisi pertanyaan yang berdasarkan latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang ditulis secara teoritis serta praktis mengenai variabel independennya yaitu, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan ukuran perusahaan dengan sistematika penulisan tugas akhir yang berisikan penjelasan ringkas laporan penelitian.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori dan penelitian terdahulu yang difokuskan pada teori-teori yang baku dan teruji secara ilmiah seperti teori keagenan dan teori akuntansi positif, kerangka pemikiran yang berisikan gabungan beberapa teori terkait hubungan antara variabel independen dan dependen yang dijelaskan secara naratif, dan hipotesis karena merupakan penelitian kuantitatif.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dengan metode kuantitatif, operasionalisasi variabel pada variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan dan variabel independennya adalah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan ukuran perusahaan, tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, populasi dan sampel berupa perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang telah diidentifikasi dan pembahasan secara sistematis yang berdasarkan pada data objek penelitian yaitu perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-

2021 yang sudah dikumpulkan, hasil analisis penelitian deskriptif, serta pengujian dan hasil analisis hipotesis variabel penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh *fraud diamond* dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan, serta saran yang berhubungan dengan penelitian agar dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian kedepan.